

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI KEMANDIRIAN BELAJAR

Dwi Rorin Mauludin Insana

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI

[dwirorin@gmail.com](mailto:dwirorin@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to find a significant relationship between independent learning and academic achievement speaks English. Research carried out by using correlational survey method. This study used a sample of 30 students were selected by random sampling technique. Meanwhile, the data collection is done by giving a subjective test in the form of an oral test to the student respondents. Once the research is done, then the results can be concluded that there is a significant relationship between independent learning and academic achievement speaks English. Based on calculations for the questionnaire, obtained  $\chi^2_{hitung} = 7,3$ ,  $\chi^2_{tabel} = 7,813$ , and the results obtained learn to speak  $\chi^2_{hitung} = 7,39$  and  $\chi^2_{tabel} = 7,813$ . While  $F_{hitung} = 0,69$  and  $F_{tabel} = 2,45$ . Hypothesis test results for the relationship learn to speak English is  $t_{hitung} = 3,97$  and  $t_{tabel} = 1,70$  and  $X_1 \neq X_2$  because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  and located in areas  $H_a$ ,  $H_a$  accepted and then  $H_o$  rejected. Thus, it can be concluded that there is a relationship between independent learning and academic achievement speaks English.

**Keywords:** *independent learning., learning achievement*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode survei korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang peserta didik yang dipilih dengan teknik Random Sampling. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes subjektif berupa tes lisan kepada peserta didik yang menjadi responden. Setelah penelitian selesai dilakukan, maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hasil perhitungan untuk angket, diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 7,3$ ,  $\chi^2_{tabel} = 7,813$ , dan hasil belajar berbicara diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 7,39$  dan  $\chi^2_{tabel} = 7,813$ . Sedangkan  $F_{hitung} = 0,69$  dan  $F_{tabel} = 2,45$ . Uji hipotesis untuk hubungan hasil belajar berbicara bahasa Inggris adalah  $t_{hitung} = 3,97$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  dan  $X_1 \neq X_2$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan terletak pada daerah  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

**Kata kunci:** *kemandirian belajar., prestasi belajar*

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi adalah

proses penyampaian informasi atau pesan. Komunikasi bisa berlangsung secara verbal maupun non verbal. Disebut verbal karena komunikasi jenis ini menggunakan

lambang bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah bahasa tubuh, yakni gerak-gerik tubuh, ekspresi wajah dan sebagainya, gambar juga merupakan komunikasi non verbal. Jadi bahasa merupakan perantara bagi seseorang untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi, bersifat *einmalig*, karena sangat dipengaruhi berbagai hal khususnya lingkungan, yaitu kapan, di mana, bagaimana, dan dengan siapa kita berbicara. Oleh karena itu, ketika kita berkomunikasi dengan seseorang tidak asal menggunakan bahasa.

Seperti kita ketahui bahwa di dunia ini terdapat berjuta-juta ragam bahasa. Dalam satu benua bahkan satu negara terdapat lebih dari satu ragam bahasa. Indonesia saja yang telah kita tahu memiliki ribuan bahasa daerah. Hal ini terjadi karena perbedaan wilayah tempat mereka tinggal dan budaya. Lalu bagaimana, jika setiap negara memiliki ragam bahasa yang berbeda. Inilah perlunya ada satu bahasa yang menjadi bahasa internasional, yaitu bahasa Inggris. Bahasa Inggris ini menghubungkan manusia dari berbagai belahan dunia yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris kita mampu menjalin hubungan dengan warga negara lain dengan baik dan memahami segala aspek kehidupan.

Di Indonesia khususnya bahasa Inggris sudah mulai diajarkan ke anak-anak. Mulai dari *Kindergarten* (Taman Kanak-Kanak), *Elementary School* (Sekolah Dasar), *Junior High School* (Sekolah Menengah Pertama) hingga *Senior High School* (Sekolah Menengah Atas). Bahkan ada beberapa sekolah yang menggunakan bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah atau keseharian mereka. Mereka menggunakan dua jenis bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya. Sekolah demikian ini yang disebut sekolah bilingual.

Bahasa Inggris sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena bahasa Inggris berfungsi sebagai alat

pengembangan diri di bidang sosial, pendidikan, dan budaya. Banyak sumber-sumber ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, oleh karena itu bahasa Inggris ini perlu dikuasai oleh peserta didik.

Dalam mempelajari bahasa Inggris ada beberapa keterampilan yang harus dipelajari dan dikuasai. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). *Listening* adalah kemampuan mendengarkan dan menyimak. *Speaking* adalah kemampuan berbicara, menyampaikan maksud dan tujuan dengan bahasa Inggris. *Reading* adalah kemampuan membaca dan memahami makna bacaan-bacaan dalam teks bahasa Inggris. Dan yang terakhir adalah *writing* yaitu kemampuan menulis dengan memperhatikan struktur yang tepat. Keempat keterampilan tersebut saling melengkapi satu sama lain. Meskipun begitu, tujuan dari mempelajari bahasa Inggris adalah peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Maka kemampuan berbicara atau *speaking* adalah tujuan utama dari pelajaran bahasa Inggris yang dipelajari di sekolah. Seorang peserta didik akan dikatakan bisa bahasa Inggris ketika dia bisa berkomunikasi dengan native speaker atau orang lain dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Sehingga ada prestasi sendiri bagi peserta didik tersebut.

Bahasa Inggris di Indonesia telah diajarkan sejak dini hingga dewasa. Seorang Guru berperan dalam melatih anak-anak didiknya untuk pandai berbahasa Inggris. Guru menggunakan berbagai metode belajar agar anak-anak didik mereka mampu berbicara bahasa Inggris. Namun, selain guru anak didik itu sendirilah yang memegang peranan penting. Tidak semua peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik di sekolah, karena penerimaan atau pemahaman pada setiap anak berbeda. Masalah yang sering ditemui adalah ketidakmampuan anak

untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Terkadang anak paham maksud yang disampaikan namun bingung bagaimana cara mengutarakan kata-kata yang akan disampaikan kembali. Salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kemandirian anak untuk belajar.

Konsep belajar mandiri sebenarnya berakar dari konsep pendidikan dewasa. Belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan peserta didik.

Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Dengan demikian kemandirian belajar adalah usaha anak untuk mengembangkan dirinya dengan adanya kemauan yang timbul dari dalam diri si anak tersebut, bukan karena dorongan orang lain tapi karena kemauan dirinya sendiri. Jika guru sudah berusaha mengajarkan bahasa Inggris dengan baik namun tidak ada kemauan dari peserta didik untuk belajar, belajar pun tidak akan ada hasilnya. Selain itu jika peserta didik ada kemauan belajar namun pelajaran yang telah diajarkan oleh guru tidak dipraktikkan di kehidupan sehari-hari maka peserta didik tidak akan terbiasa menggunakannya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Inggris selain peran seorang Guru juga ditentukan oleh kemandirian anak untuk belajar. Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Kemandirian dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena dengan kemandirian akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam

berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dirasa perlu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

### **Hakikat Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar atau *Self-Regulated Learning* harus dimiliki seorang peserta didik agar lebih bisa bertanggungjawab dan lebih disiplin. Peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri. Belajar atas kemauannya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Beberapa pendapat dikemukakan tentang arti dari kemandirian belajar.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:912) "Mandiri berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain". Sedangkan menurut Wedemeyer yang dikutip oleh Rusman dalam bukunya yang berjudul *Model-Model Pembelajaran* (2012:353) "Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghindari pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik di kelas". Oleh karena itu, program pembelajaran mandiri dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya kebebasan (otonomi) yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan program pembelajarannya. Peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan program pembelajarannya, sementara guru berperan hanya sebagai fasilitator dan penasihat.

Sementara pernyataan Panen dalam Rusman (2012:355), "Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri". Maksudnya adalah bukan berarti belajar mandiri adalah usaha

untuk mengasinkan diri dari teman belajarnya dan dari guru atau instrukturanya. Hal terpenting dalam belajar mandiri adalah proses peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam memahami isi pelajaran tanpa bantuan orang lain. Peserta didik akan berusaha sendiri dahulu dengan membaca isi pelajaran, ketika mendapat kesulitan barulah peserta didik bertanya atau mendiskusikannya dengan guru atau teman.

Peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru atau instrukturanya, secara terus-menerus. Peserta didik harus mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Rusman juga mengutip pernyataan Kozma, Belle, Williams dalam Panen dan Sekarwinahyu (2012:356) yang mendefinisikan bahwa, "Belajar mandiri sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu".

### **Hakikat Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris**

Prestasi adalah hasil yang telah kita dapatkan setelah melakukan sesuatu. Sebagai peserta didik berarti apa yang mereka dapat banggakan setelah mereka mempelajari mata pelajaran. Khususnya dalam bahasa Inggris, ketika peserta didik dapat berkomunikasi dengan bahasa Inggris, menulis email dengan bahasa Inggris, membaca artikel dengan bahasa Inggris berarti peserta didik tersebut telah berprestasi. Namun, ada juga yang memaknai prestasi berdasarkan nilai. Jika nilai bahasa Inggrisnya di kelas 100, maka bisa digolongkan anak tersebut memiliki prestasi bahasa Inggris yang sangat baik. Beberapa ahli menyatakan pengertian dari prestasi.

Menurut Djamarah (2000:45), "Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara

individu maupun kelompok". Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Menurut Depdiknas (2003:3), "Hasil belajar (prestasi belajar) peserta didik yang diharapkan adalah kemampuan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku".

Menurut Tu'u (2004:75), "Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah".

Sedangkan menurut Surya (2004:64) bahwa, "Prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa hasil belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Prestasi belajar peserta didik ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

### **Faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar peserta didik**

Menurut Merson U. Sangalang yang dikutip oleh Tulus Tu'u (2004:78) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain : Faktor kecerdasan, Faktor bakat, Faktor minat dan perhatian, Faktor motif, Faktor Cara Belajar, Faktor lingkungan keluarga, Faktor sekolah

### **Faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar peserta didik**

Menurut Kartono Kartini dalam Tulus Tu'u (2004:83), faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar peserta didik baik itu dari dalam maupun dari luar antara lain: Faktor kesehatan, Faktor kecerdasan, Faktor perhatian, Faktor minat, Faktor bakat, Faktor keluarga, Faktor sekolah,

Faktor disiplin sekolah, Faktor masyarakat, Faktor lingkungan tetangga, Faktor aktivitas organisasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey korelasional. Alwi (2012:22) menjelaskan penelitian korelasional sebagai berikut: "Penelitian korelasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi". Model analisis korelasional digunakan untuk menjawab indikator hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

Ada dua variable yang diteliti yaitu variable bebas (X), kemandirian belajar dan variable terikat (Y), prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

### Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Islam Sa'adatuddarain Jakarta Selatan yang berjumlah 112 orang.

Dalam proses pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dengan memberikan hak yang sama kepada subjek agar setiap populasi dapat terwakili. Sampel yang diambil peneliti adalah 30 peserta didik.

## Metode Pengumpulan Data

Sumber data untuk kemandirian belajar diperoleh melalui angket atau *questionnaire* dan sumber data untuk prestasi belajar berbicara bahasa Inggris diperoleh dengan tes lisan berbicara bahasa Inggris yang dilakukan melalui wawancara atau *interview*.

Untuk mengetahui hubungan dalam kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris, maka perlu diadakan perbedaan variabel kemandirian belajar (X) dan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris (Y), untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut.

Kemandirian belajar tentu akan berhubungan dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu, hubungan antara variabel X (kemandirian belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar berbicara bahasa Inggris) merupakan hubungan positif. Artinya satu variabel X akan turut menentukan.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kemandirian belajar (variabel bebas) dan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris (variabel terikat).

### Instrumen Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik pada pelajaran membaca bahasa Inggris adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil penilaian skala kemandirian sebanyak 20 butir. Kisi-kisi instrumen kemandirian belajar adalah soal berupa angket atau *questionnaire* yang berisikan 20 pertanyaan atau pernyataan tentang kemandirian belajar peserta didik dengan indikator; kepercayaan diri,

ketidaktergantungan kepada orang lain, inisiatif, tanggung jawab, kegigihan dan ketekunan, serta sikap dalam mengatasi masalah. Angket kemandirian peserta didik yang berbentuk skala *Likert* dengan rentangan angka 1 sampai angka 5 untuk pernyataan negatif dan angka 5 sampai angka 1 untuk pernyataan positif.

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach Alpha maka dapat dikatakan bahwa instrument kemandirian belajar ini valid dan reliable ( $0,91 > 0,7$ ).

### **Instrumen Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris**

Kisi – kisi instrumen tes lisan yang dilakukan melalui metode wawancara atau *interview* untuk memperoleh data dengan aspek penilaiannya meliputi *comprehensionbility*, *pronunciation*, *grammar and word asking for and giving personal information*, *Vocabulary*, dan *General speech of speech and sentence length*. Karena menggunakan tes lisan maka tidak dilakukan uji instrument.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

### **Teknik Analisa Deskriptif**

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi untuk masing-masing variable penelitian. Kemudian data akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, median dan simpangan baku, setelah itu dibuat grafik histogram.

### **Teknik Analisa Persyaratan Data**

Uji yang dilakukan antara lain, uji normalitas dan uji linearitas yang dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* bertujuan untuk menguji, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y.

### **Teknik Uji Hipotesis Penelitian**

Dalam rangka menganalisis data yang berkaitan dengan variabel X (kemandirian belajar) dan variabel Y (prestasi belajar berbicara bahasa Inggris) maka peneliti melakukan uji koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, kemudian untuk mengetahui besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas dilakukan uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan “uji-t” dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima atau korelasinya tidak signifikan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau korelasinya signifikan.

### **Hipotesis Statistik**

$$H_a : \rho \neq 0, H_0 : \rho = 0$$

$H_a$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data

#### Variabel Kemandirian Belajar Peserta didik (Variabel X)

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa skor terendah untuk Kemandirian Belajar adalah 58, skor tertinggi adalah 75, dan skor rata-rata adalah 65,3. Hal ini menunjukkan rata-rata peserta didik memiliki kemandirian belajar cukup baik.

#### Variabel Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris (Variabel Y)

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa skor terendah untuk Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris adalah 60, skor tertinggi adalah 88, dan skor rata-rata adalah 75,5. Hal ini menunjukkan rata-rata peserta didik memiliki prestasi belajar bahasa Inggris cukup baik. Histogram dan polygon nilai prestasi belajar bahasa Inggris.

### Uji Normalitas

#### Variabel Kemandirian Belajar Peserta didik (Variabel X)

Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Chi Kuadrat* bertujuan untuk menguji, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan normalitas maka diperoleh data untuk variabel X yaitu kemandirian belajar,  $X_{hitung}^2 = 7,3$  sedangkan  $X_{tabel}^2 = 7,813$ , karena  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  maka  $H_0$  diterima, berarti dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

#### Variabel Prestasi Belajar Berbicara Bahasa Inggris (Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas maka diperoleh data untuk variabel Y yaitu prestasi belajar berbicara bahasa Inggris,

$X_{hitung}^2 = 7,39$  sedangkan  $X_{tabel}^2 = 7,813$ , karena  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  maka  $H_0$  diterima, berarti dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

### Uji Linearitas Data

Dari hasil perhitungan regresi sederhana variable x dan y maka diperoleh model persamaan garis regresinya :  $\hat{Y} = 11,8 + 0,94X$ . Jika  $X = 30$ , maka  $\hat{Y} = 11,8 + 0,94(30) = 39,7$ .

Diketahui  $F_{hitung}$  (regresi) = 15,30, sedangkan  $F_{tabel}$  untuk dk 1:28 untuk taraf signifikansi 5 % = 4,20. Hal ini berarti  $F_{hitung} >$  harga  $F_{tabel}$ , sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sehingga F regresi adalah signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan fungsional yang signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan data diatas diketahui  $F_{hitung}$  (tuna cocok) = 0,69, sedangkan  $F_{tabel}$  untuk dk 13:15 untuk taraf signifikansi 5 % = 2,45. Hal ini berarti  $F_{hitung} <$  harga  $F_{tabel}$ , ini berarti, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, sehingga harga F tuna cocok adalah tidak signifikan. Dengan demikian hubungan antara variabel kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris adalah linier.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan dengan Teknik Korelasi Sederhana Product Moment maka diperoleh nilai Koefisien Korelasi  $r_{xy} = 0,6$ , sedangkan Koefisien Determinasi  $RD = 36\%$ . Dalam pengujian signifikansi korelasi diperoleh  $t_{hitung} = 3,97$ . Dengan dk =  $n - 2 = 30 - 2 = 28$  dan  $\alpha = 0,05$  didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,70. Kesimpulannya, karena  $t_{hitung} = 3,97 > 1,70 = t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau korelasinya signifikan.

### Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka diperoleh hasil data yaitu, nilai rata-rata kemandirian belajar adalah 65,3 dan nilai rata-rata prestasi belajar berbicara bahasa Inggris adalah 75,5. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemandirian belajar peserta didik dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang nilai kemandirian belajarnya rendah maka prestasi belajar berbicaranya juga rendah, contohnya peserta didik yang nilai kemandirian belajarnya 58 hanya mendapat nilai prestasi 60. Sebaliknya peserta didik yang nilai kemandirian belajarnya tinggi maka nilai prestasi belajar berbicara bahasa Inggrisnya juga tinggi, contohnya peserta didik yang nilai kemandirian belajarnya 75 mendapat nilai prestasi belajar berbicara bahasa Inggris 88. Bukti ini ialah dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi positif yang menunjukkan arah hubungan yang positif, yaitu 0,6 yang berarti terdapat hubungan yang berarti atau signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 3,97 dan lebih besar daripada  $r_{tabel}$  sebesar 1,71 maka ( $3,97 > 1,71$ ). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar peserta didik dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris pada peserta didik kelas X Sekolah Menengah kejuruan Islam Saadatuddarain. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi skor kemandirian belajar, maka akan semakin kuat hubungannya dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

Selanjutnya dari hasil uji linearitas dengan regresi sederhana diperoleh  $\hat{Y} = 11,8 + 0,94X$ . Hal ini berarti bahwa satu skor kenaikan variabel X akan memberikan kenaikan skor variabel Y sebesar 0,94. Sementara itu hasil Fhitung 15,30 lebih besar dari F tabel yaitu 4,20. Ini mengandung arti bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa positif atau negatifnya kemandirian seseorang peserta didik memiliki hubungan kuat terhadap prestasi belajar berbicara bahasa Inggris peserta didik kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Islam Saadatuddarain Jakarta Selatan. Hal ini dikarenakan oleh kemandirian belajar secara tidak langsung membentuk penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dirinya, termasuk terhadap berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian penelitian ini berhasil menguji kebenaran hipotesis yaitu terdapatnya hubungan antara kemandirian belajar peserta didik dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris peserta didik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris dan korelasi kedua variabel tersebut bersifat terarah. Artinya gerak satu variabel akan diikuti variabel lainnya, dengan kata lain apabila variabel X (kemandirian belajar) memiliki skor tinggi maka akan diikuti dengan perolehan skor variabel Y (prestasi belajar berbicara bahasa Inggris) yang juga tinggi. Begitupun sebaliknya bila skor kemandirian belajar rendah, maka skor prestasi belajar berbicara bahasa Inggris juga akan rendah.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengujian persyaratan hipotesis maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini, yaitu diantaranya.

Tingkat kemandirian belajar tergolong cukup, berdasarkan pada hasil perhitungan angket yang diperoleh responden, nilai rata-rata kemandirian belajar 65,3 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 58. Selanjutnya nilai tersebut di uji normalitas menggunakan uji Chi Kuadrat pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  diperoleh data untuk variabel X yaitu kemandirian belajar,



$X_{hitung}^2 = 7,3$  dan  $X_{tabel}^2 = 7,813$ .

Setelah dibandingkan ternyata  $X_{hitung}^2$  lebih kecil dari  $X_{tabel}^2$  yang berarti dapat dikatakan bahwa sebaran data kemandirian belajar berdistribusi normal. 2) Tingkat prestasi belajar berbicara bahasa Inggris tergolong cukup baik, berdasarkan hasil prestasi belajar berbicara bahasa Inggris yang dicapai peserta didik yaitu nilai rata-rata = 75,5 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 60. Selanjutnya data nilai tersebut di uji normalitas dengan Chi Kuadrat dan diperoleh data

$X_{hitung}^2 = 7,39$  dan  $X_{tabel}^2 = 7,813$ .

Setelah dibandingkan ternyata  $X_{hitung}^2$  lebih kecil daripada  $X_{tabel}^2$  ( $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ ) maka dapat dikatakan bahwa sebaran data prestasi belajar berbicara bahasa Inggris berdistribusi normal. 3) Terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,6 dan nilai koefisien determinasi sebesar 36%. Hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar berbicara bahasa Inggris dapat juga dilihat dari hasil uji-t atau uji signifikan yang memperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,97 > 1,70$ ). Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar berbicara bahasa Inggris.

## SARAN

Perlu adanya upaya-upaya untuk memperbaiki tingkat kemandirian peserta didik di sekolah. Berikut ini beberapa

upaya yang harus dilakukan pendidik maupun orang tua, yaitu :

*Pertama*, membuat peserta didik merasa bertanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas tertentu.

*Kedua*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berprestasi, tidak menahan kemauannya, selama hal tersebut positif. Dengan begitu peserta didik akan merasa lebih dihargai dan merasa mampu melakukan hal-hal yang dia suka tanpa harus dibantu.

*Ketiga*, menanamkan sikap kemandirian sedini mungkin, terutama orang tua di rumah mampu melatih kemandirian pada anaknya,

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Idrus. 2012. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Saraz.
- Depdiknas. 2003. *Laporan Hasil Belajar*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Hendra. 2004. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Gramedia
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: PT. Grasindo